

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki tujuan yang dapat dirumuskan. Pertama, tujuan umum pendidikan yang dikenal sebagai TIU (Tujuan Instruksional Umum) yang menentukan perlu atau tidaknya suatu program dilaksanakan. Kedua, tujuan yang didasarkan atas tingkah laku. Ada 3 macam tingkah laku yang dikenal umum yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>1</sup> Untuk kepentingan pengajaran dan penilaian tujuan, dikembangkan suatu metode pengklasifikasian tujuan-tujuan pendidikan. Para ahli ( Bloom, Krathwol, dan Simpson) menyusun penggolongan perilaku berkenaan dengan kemampuan internal dalam hubungannya dengan tujuan pengajaran.<sup>2</sup>

Penggolongan perilaku berkenaan dengan kemampuan internal dalam hubungannya dengan tujuan pengajaran dibuat untuk mengantisipasi perubahan sikap siswa dalam menghadapi perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi selain memberikan efek positif juga menimbulkan efek-efek negatif kepada peserta didik. Peserta didik di hadapkan kepada tantangan degradasi moral dan agama yang semakin hari semakin mencemaskan, terutama di kota-kota besar dimana efek negatif ini sangat kental. Anak yang kurang “menyaring” pengaruh modernisasi sangat mudah

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012, hal. 128

<sup>2</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010, hal. 26

terbawa dalam tindakan-tindakan yang bertentangan dengan hukum moral dan agama. Untuk mencegah hal ini terjadi, setiap anak didik perlu memiliki suatu pegangan sikap dan nilai-nilai yang mengakar dalam dirinya yang berfungsi sebagai penentu setiap langkah yang diambilnya. Dalam dunia pendidikan pembinaan nilai-nilai ini di tempuh dengan implementasi aspek afektif ke dalam diri siswa.

Implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.<sup>3</sup>

Aspek Afektif adalah aspek yang berkaitan dengan sikap dan nilai.<sup>4</sup> Ranah afektif ini oleh Krathwohl dan kawan-kawan mencakup :

1. *Receiving* atau *attending* (menerima/memperhatikan), adalah kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala.
2. *Responding* (menanggapi), adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.
3. *Valuing* (penilaian), adalah memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan akan membawa kerugian atau penyesalan.
4. Organisasi (mengatur) adalah mempertemukan perbedaan nilai sehingga

---

<sup>3</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006. hal. 93

<sup>4</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005. hal 54

terbentuk nilai baru yang lebih universal yang membawa kepada perbaikan umum. Mengatur merupakan pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang dimilikinya.

5. Karakteristik dan internalisasi nilai adalah keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan perilakunya.<sup>5</sup>

Implementasi aspek aspek afektif ke dalam diri siswa akan tampak pada berbagai tingkah laku. Siswa yang memiliki aspek afektif dapat dilihat melalui indikator-indikator seperti :

1. Perhatiannya terhadap mata pelajaran.
2. Kedisiplinannya mengikuti pelajaran.
3. Motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran.
4. Penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru dan teman.<sup>6</sup>

Aspek afektif berkaitan dengan sikap, sikap yang positif terhadap mata pelajaran tertentu merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya sikap negatif terhadap mata pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa. Mengingat sikap siswa terhadap mata pelajaran tertentu mempengaruhi hasil belajarnya, perlu di upayakan agar tidak timbul sikap negatif siswa.<sup>7</sup> Hasil belajar sikap nampak dalam bentuk kemauan, minat,

---

<sup>5</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005. hal 54-56

<sup>6</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Rajawali Pers, 2011, hal. 154

<sup>7</sup>*Ibid*, hal. 135

perhatian, perubahan perasaan dan lain-lain. Sikap dapat dipelajari dan dapat diubah melalui proses belajar.<sup>8</sup>Dengan demikian guru dapat mengetahui hasil belajar siswa dalam keberhasilan belajar dapat terlihat melalui perilaku dan sikap siswa setelah diberikan pengajaran.

Implementasi aspek afektif seharusnya mendapatkan perhatian yang serius dan benar-benar diterapkan dalam diri siswa, karena ketiga aspek tujuan pembelajaran tidak dapat berdiri sendiri, ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan sebagai hasil belajar siswa. Namun berdasarkan studipendahuluan yang penulis lakukan di SMAN 2 Bagan Sinembah, dalam Hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yangterlambat masuk kelas.
2. Masih ada siswa yang berbicara dengan temannya ketika belajar di kelas.
3. Masih ada siswa yang membantah perkataan guru.
4. Masih ada siswa yang tertawa ketika temannya menyampaikan pendapat.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah **“Implementasi Aspek Afektifoleh Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir”**

---

<sup>8</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011, hal. 48.

## B. Penegasan Istilah

1. Implementasi dalam buku “kurikulum berbasis kompetensi” dikemukakan bahwa, implementasi adalah sesuatu yang memberikan efek atau dampak. Dapat diambil suatu kesimpulan bahwa implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.<sup>9</sup>
2. Aspek Afektif adalah aspek yang berkaitan dengan sikap dan nilai.<sup>10</sup> Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang akan baik apabila seseorang telah memiliki kemampuan kognitif tingkat tinggi.<sup>11</sup> Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti: perhatiannya terhadap mata pelajaran, kedisiplinannya dalam mengikuti mata pelajaran, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran yang diterimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap gurudan sebagainya.

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang teridentifikasi adalah Implementasi Aspek Afektif oleh Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir masih rendah.

---

<sup>9</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006. hal. 93

<sup>10</sup>Anas Sudijono, *Op. Cit*, hal. 54

<sup>11</sup>Tohirin, *Loc. Cit* hal. 154

## **2. Batasan Masalah**

Penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada Implementasi Aspek Afektif oleh Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat disusun rumusan masalah yaitu bagaimanakah Implementasi Aspek Afektif oleh Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi aspek afektif oleh siswa dalam proses pembelajaran di SMA Negeri2 Bagan SinembahKabupaten Rokan Hilir.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Bagi saya pribadi, dapat mengetahui implementasi aspek afektif dalam mata pelajaran ekonomi.
- b. Bagi siswa dapat mengimplementasikan aspek afektif guna meningkatkan hasil belajarnya.
- c. Guna melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan program studi Strata Satu (SI) di UIN SUSKA Pekanbaru.